

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN  
PONTIANAK SELATAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
NADA  
NIM F37008006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PONTIANAK SELATAN**

**Nada, Kartono, Suryani**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [nada-pgsd2008@gmail.com](mailto:nada-pgsd2008@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Sampel penelitian ini adalah sampel populasi yang berjumlah 23 orang guru. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh rata-rata persentase penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPA sebesar 73,48% kategori cukup baik, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA 61,74% kategori cukup baik, pengembangan materi pembelajaran IPA 81,30% kategori baik, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan oleh guru mata pelajaran IPA 70,00% kategori cukup baik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru mata pelajaran IPA 79,57% kategori baik. Dengan demikian, diperoleh rata-rata persentase kompetensi profesional guru IPA kelas V yaitu 73,22% kategori cukup baik. Namun, perlu adanya peningkatan agar berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** kompetensi profesional, guru, IPA

**Abstract:** This study aimed to describe the professional competence of teachers of natural science class V in se-State Primary School District of South Pontianak. The method used is descriptive method of research survey form. The sample was a sample population of 23 teachers. Based on statistical calculations obtained by the average percentage of mastery of the material, structure, concepts and scientific mindset that supports teaching science category at 73.48% is good enough, the standard of competence and mastery of basic competencies science this category 61.74% is good enough, the development of 81.30% of material science learning both categories, continuous professional development by the science teachers category 70.00% is good enough, the utilization of information and communication technology teachers teaching science by 79.57% both categories. Thus, the average percentage obtained professional competence fifth grade science teacher at 73.22% which is pretty good category. However, should the need for improvement in order to have an impact on improving the quality of students' learning processes and outcomes.

**Keyword:** professional competence, teachers, science

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Artinya, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, yang menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Adapun yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini mengenai kompetensi profesional.

Oemar Hamalik (2004: 34) menjelaskan bahwa, “Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan”. Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, keterampilan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran, serta mengaplikasikannya secara nyata.

Kompetensi profesional ini meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih mata pelajaran IPA. Karena melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA, peserta didik akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya. Akan tetapi, kenyataannya bahwa pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang menyeluruh. Bahkan tidak jarang pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk latihan penyelesaian soal-soal tes, semata-mata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai ukuran utama prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran (Kunandar, 2011: 20).

Seorang guru IPA yang memiliki kompetensi profesional akan lebih mudah memilih dan memilih serta mengembangkan materi pembelajaran serta membelajarkannya kepada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru IPA, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran IPA, yang dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kompetensi profesional guru yang mengajar IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan?”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru yang mengajar IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan.

Menurut Standar Nasional Pendidikan (dalam Mulyasa, 2012: 135), “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.” Lebih lanjut lagi Mulyasa (2012: 26) mengungkapkan “Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran”.

Dengan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, seorang guru dapat memilih, menetapkan, dan mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta dapat memilih alternatif strategi dan metode pembelajaran dari berbagai sumber belajar yang mendukung, dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat serta dapat menentukan jenis evaluasi yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Muslichach Asy’ari (2006:7) mengkonsepsikan “IPA sebagai pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol”. Pendapat dan konsepsi ini diperkuat oleh Kartono (2010: 3) yang menyatakan bahwa “IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true) dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga menghasilkan kesimpulan yang betul (truth). Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya yang benar) dan produk (kesimpulannya betul)”.

Untuk mengukur sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, maka diperlukan standar kompetensi. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) nomor 16 tahun 2007, diatur standar kompetensi profesional guru kelas SD yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, kemudian standar kompetensi profesional ini dikembangkan dengan menyesuaikan KTSP dan materi mata pelajaran IPA. Sehingga diperoleh standar kompetensi profesional khusus guru IPA kelas V SD sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Standar Kompetensi Profesional Guru IPA Kelas V SD**

<b>No.</b>	<b>Kompetensi Inti Guru</b>	<b>Kompetensi Guru Kelas</b>
<b>1</b>	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.</li> <li>- Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA SD.</li> </ul>
<b>2</b>	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami standar kompetensi mata pelajaran IPA kelas V SD.</li> <li>- Memahami kompetensi dasar mata pelajaran IPA kelas V SD.</li> <li>- Memahami tujuan pembelajaran IPA kelas V SD.</li> </ul>
<b>3</b>	Mengembangkan materi pembelajaran IPA secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih materi mata pelajaran IPA kelas V SD sesuai tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>- Mengolah materi mata pelajaran IPA kelas V SD secara integrative dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> </ul>
<b>4</b>	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</li> <li>- Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</li> <li>- Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</li> <li>- Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</li> </ul>
<b>5</b>	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</li> </ul>

Dengan menguasai kelima kompetensi di atas, maka seorang guru dikatakan menguasai kompetensi profesional. Sehingga inilah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi berdasarkan keadaan yang sebenarnya pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu survey (*survey studies*) dikarenakan penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas yaitu se-Kecamatan Pontianak Selatan.

Menurut Sugiyono (2009: 61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 23 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Menurut Hadari Nawawi (2007: 161), “Sampel yang representatif tidak saja ditentukan oleh jumlah atau ukuran sampel, akan tetapi dipengaruhi juga oleh teknik sampling (cara menarik sampel) yang dipergunakan. Kemudian Hadari Nawawi (2007: 161), menegaskan bahwa, “Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2009: 68) mengatakan, “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dasar pertimbangan penentuan sampling purposive ini adalah dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100 dan berada dalam suatu kawasan wilayah Kecamatan Pontianak Selatan. Maka keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis, yaitu teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru yang meliputi aspek penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta aspek pengembangan materi. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru yang meliputi aspek pengembangan keprofesionalan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Agar instrumen penelitian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data berupa (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, dan (4) daya pembeda.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan untuk membuat kesimpulan yang tepat maka perlu dilakukan pengolahan data. Untuk menjawab sub masalah 1 sampai 5 tentang aspek kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan, dilihat dari nilai tes guru tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pengembangan materi pembelajaran dan dari hasil analisis angket tentang pengembangan keprofesionalan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus persentase Ngalim Purwanto (2013: 102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh responden

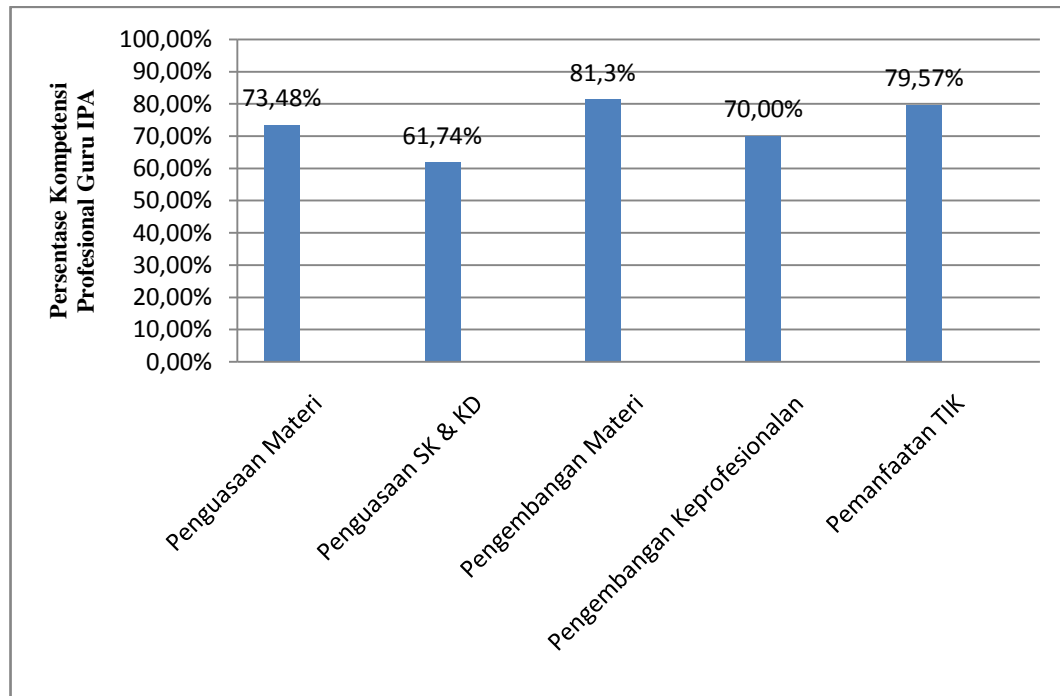
SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh persentase kompetensi profesional guru yang mengajar IPA di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan sebagai berikut:



**Grafik Persentase Kompetensi Profesional Guru IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan**

Persentase kompetensi profesional Guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan di peroleh berdasarkan hasil analisis jawaban tes dan angket kompetensi profesional guru yang mengajar IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Skor Jawaban Tes dan Angket Kompetensi Profesional Guru IPA Kelas V**  
**di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan**

No	Nama	Sekolah	Skor Ideal	Skor Aktual				
				Penguasaan materi	Penguasaan SK dan KD	Pengembangan materi	Pengembangan Keprofesionalan	Pemanfaatan TIK
1	Nyemas Fatimah, S.Pd	SDN 01	10	7	8	10	8	8
2	Supian Pino, S.Pd	SDN 03	10	6	4	5	9	8
3	Asmarani, A.Ma	SDN 05	10	7	3	7	8	6
4	Endang Wahyuningsih	SDN 06	10	6	3	2	7	7
5	Arsi Muganda, S.Pd	SDN 06	10	7	6	10	5	10
6	Muliyanti, S.Pd	SDN 06	10	7	6	10	7	6
7	Suci Rayati	SDN 08	10	9	7	10	6	8
8	Alexander, S.Pd	SDN 12	10	6	9	10	5	4
9	Khoirul Bariyah, S.Pd	SDN 14	10	7	6	7	7	10
10	Rasyidi, S.Pd	SDN 14	10	6	7	6	5	7
11	Welda, A.Ma.Pd	SDN 15	10	8	6	9	7	8
12	Misyani, A.Ma	SDN 15	10	7	6	9	7	5
13	Rukiyah, S.Pd	SDN 16	10	5	4	7	8	4
14	Dra. Astika	SDN 20	10	8	10	8	7	10
15	Khusnul Khatimah, A.Md	SDN 20	10	9	9	9	9	9
16	H. Supandi, S.Pd	SDN 20	10	8	7	9	6	7
17	Dra. Hj. Martinah	SDN 28	10	8	6	8	9	10
18	Norhayati, S.Pd	SDN 30	10	8	4	9	9	9
19	Endrawati, S.Pd	SDN 34	10	8	9	9	9	10
20	Sri Suryana A.S, S.Pd	SDN 35	10	8	8	9	7	10
21	Anastasia, S.Pd	SDN 35	10	9	3	9	7	8
22	Yohana, S.Pd	SDN 36	10	8	5	9	5	9
23	Isri Arisanty, A.Ma	SDN 36	10	7	6	6	4	10
Total skor			230	169	142	187	161	183
Persentase			100%	73,48%	61,74%	81,30%	70,00%	79,57%
Persentase Kompetensi Profesional Guru IPA				73,22%				

Berdasarkan tabel 1, diperoleh rata-rata persentase kompetensi profesional guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 73,22 % yaitu termasuk kategori cukup baik. Dan berdasarkan skor jawaban tes dan angket kompetensi profesional guru pada tabel 1, di peroleh gambaran frekuensi kompetensi profesional guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan sebagai berikut:



**Tabel 3**  
**Gambaran Frekuensi Kompetensi Profesional Guru IPA Kelas V**  
**Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Selatan**

Kategori	Penguasaan Materi		Penguasaan SK & KD		Pengembangan Materi		Pengembangan Keprofesionalan		Pemanfaatan TIK	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	3	13,04%	4	17,40%	14	60,87%	5	21,73%	10	43,47%
Baik	8	34,78%	2	8,70%	2	8,70%	3	13,04%	5	21,73%
Cukup Baik	11	47,83%	10	43,47%	5	21,73%	10	43,47%	5	21,73%
Kurang	1	4,35%	1	4,35%	1	4,35%	4	17,40%	1	4,35%
Kurang Sekali	0	-	6	26,08%	1	4,35%	1	4,35%	2	8,70%

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, terlihat rata-rata persentase kompetensi profesional guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 73,22 % yaitu termasuk kategori cukup baik. Dan dari tabel 1 diperoleh rata-rata persentase kelima kompetensi profesional guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan yang di hubungkan dengan frekuensi masing-masing aspek yang diperoleh pada tabel 2 sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi Pembelajaran IPA oleh Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 73,48%.
  - a. Sebanyak 3 guru atau 13,04% guru menguasai materi IPA kelas V dengan kategori sangat baik.
  - b. Sebanyak 8 guru atau 34,78% guru menguasai materi IPA kelas V dengan kategori baik.
  - c. Sebanyak 11 guru atau 47,83% guru menguasai materi IPA kelas V dengan kategori cukup baik
  - d. Hanya 1 guru atau 4,35% guru menguasai materi IPA kelas V dengan kategori kurang.
2. Penguasaan SK dan KD Mata Pelajaran IPA oleh Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 61,74%.
  - a. Sebanyak 4 guru atau 17,40% guru yang menguasai SK & KD IPA kelas V dengan kategori sangat baik.
  - b. Sebanyak 2 guru atau 8,70% guru menguasai SK & KD IPA kelas V dengan kategori baik.
  - c. Sebanyak 10 guru atau 43,47% guru menguasai SK & KD IPA kelas V dengan kategori cukup baik.
  - d. Hanya 1 guru atau 4,35% guru menguasai SK & KD IPA kelas V dengan kategori kurang.
  - e. Sebanyak 6 guru atau 26,08% guru menguasai SK & KD IPA kelas V dengan kategori kurang sekali.
3. Pengembangan Materi IPA oleh Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 81,30%.

- a. Sebanyak 14 guru atau 60,87% guru yang mengembangkan materi IPA kelas V dengan kategori sangat baik.
  - b. Sebanyak 2 guru atau 8,70% guru yang mengembangkan materi IPA kelas V dengan kategori baik.
  - c. Sebanyak 5 guru atau 21,73% guru yang mengembangkan materi IPA kelas V dengan kategori cukup baik.
  - d. Hanya 1 guru atau 4,35% guru yang mengembangkan materi IPA kelas V dengan kategori kurang.
  - e. Hanya 1 guru atau 4,35% guru yang mengembangkan materi IPA kelas V dengan kategori kurang sekali.
4. Pengembangan Keprofesionalan Guru IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 70,00%.
- a. Sebanyak 5 guru atau 21,73% guru yang mengembangkan keprofesionalan dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori sangat baik.
  - b. Sebanyak 3 guru atau 13,04% guru yang mengembangkan keprofesionalan dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori baik.
  - c. Sebanyak 10 guru atau 43,47% guru yang mengembangkan keprofesionalan dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori cukup baik.
  - d. Sebanyak 4 guru atau 17,40% guru yang mengembangkan keprofesionalan dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori kurang.
  - e. Hanya 1 guru atau 4,35% guru yang mengembangkan keprofesionalan dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori kurang sekali.
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan adalah 79,57%.
- a. Sebanyak 10 guru atau 43,47% guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori sangat baik.
  - b. Sebanyak 5 guru atau 21,73% guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori baik.
  - c. Sebanyak 5 guru atau 21,73% guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori cukup baik.
  - d. Hanya 1 guru atau 4,35% guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori kurang.
  - e. Sebanyak 2 guru atau 8,70% guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dalam mengajar IPA kelas V dengan kategori kurang sekali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan adalah 73,22% termasuk kategori cukup baik.

Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1). Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPA oleh guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori cukup baik dengan nilai rata-rata persentase 73,48%, (2). Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA oleh guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori cukup baik dengan nilai rata-rata persentase 61,74%, (3). Pengembangan materi pembelajaran IPA oleh guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata persentase 81,30%, (4). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori cukup baik dengan nilai rata-rata persentase 70,00%, (5). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri oleh guru mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata persentase 79,57%.

### **Saran**

Guru hendaknya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalan guna meningkatkan penguasaan materi dan pengembangan materi, serta pemahaman mengenai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi perlu ditingkatkan oleh guru agar bisa memanfaatkannya guna pengembangan diri dan dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kartono. (2010). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Pontianak: Pendidikan Guru dalam Jabatan FKIP Untan
- Kunandar. (2011). **Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta : Rajawali Pers
- Ngalim Purwanto. (2013). **Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2012). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muslichach Asy'ari. (2006). **Penerapan Pendekatan Sains teknologi Masyarakat**. Jakarta: Depdiknas

Oemar Hamalik. 2004. **Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi**. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2009). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**. (2007). Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing